

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, terdiri atas empat sub bab yaitu landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Sub bab pertama merupakan landasan teori yang berisikan mengenai teori-teori yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Lalu pada sub bab kedua yaitu penelitian terdahulu berisikan mengenai penelitian terdahulu yang memiliki topik berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Untuk penelitian terdahulu akan disajikan dalam bentuk tabel oleh penulis,

Selanjutnya sub bab ketiga merupakan kerangka pemikiran yang berisikan mengenai pemikiran peneliti yang berkaitan dengan variabel-variabel dan hubungan antar variabel yang diteliti sesuai dengan teori yang dijabarkan oleh penulis. Dan yang terakhir merupakan sub bab hipotesis, berisikan kerangka pemikiran yang diuraikan menjadi argumentasi sehingga akan menghasilkan perumusan hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan atau *agency theory* menjelaskan bahwa hubungan timbul diantara manajer (*agent*) atau manajemen dan pemilik (*principal*) atau pemegang saham, dimana kedua pihak memiliki kepentingan masing-masing sehingga dapat menciptakan ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) dan dapat menciptakan konflik kepentingan diantara pemilik dan manajer. Jadi, hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Kepentingan pemilik adalah untuk dapat menghasilkan laba sebesar-besarnya,





sedangkan agen memiliki kepentingan menyelesaikan tugas yang diberikan untuk mendapatkan balas jasa. Sehingga, muncul asimetri informasi yang akan menimbulkan konflik dan mampu mempengaruhi *audit delay*. Jika pemilik menginginkan laba yang maksimal agar mendapatkan dividen yang juga maksimal, namun agen berusaha untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik agar mendapat balas jasa yang maksimal. Maka hal tersebut dapat menimbulkan ketidakpercayaan dari sisi pemilik atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh agen. Dengan begitu, dibutuhkan auditor independen sebagai pihak ketiga agar dapat mengendalikan laporan keuangan yang diselesaikan secara tepat waktu dan memastikan bahwa laporan keuangan yang telah disajikan harus sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi, akurat, lengkap, dan tidak material.

Sedangkan menurut Scott (1931), teori keagenan merupakan hubungan yang timbul dari kontrak antara pihak *principal* dengan pihak *agent*. Dimana dikatakan bahwa “*Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interest would otherwise conflict with those of the principal*” yang dapat diartikan bahwa *principal* memotivasi *agent* untuk menjalankan tugas dan kewajibannya agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan dan manfaat yang maksimal dikarenakan dapat terpenuhinya tugas *agent*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pihak luar seperti investor. Sinyal yang diberikan oleh pihak internal, maka pihak eksternal dapat mengambil keputusan dengan informasi yang diberikan dari pihak internal. Dengan demikian, perusahaan akan menyusun laporan keuangannya sebaik mungkin dan akan menyampaikan informasi tersebut kepada para investor, sehingga para investor dapat menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan investasi. Hal ini menyebabkan perusahaan akan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu agar dianggap oleh pihak eksternal bahwa informasi yang disampaikan dapat dipercaya, namun jika perusahaan menyampaikan laporan keuangannya terlambat dari waktu yang ditetapkan maka akan membuat investor menurun tingkat kepercayaannya.

3. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. *Audit Delay*

a. Definisi

Audit delay merupakan keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan dikarenakan adanya keterlambatan atas penyelesaian laporan audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut (Anggreni et al., 2022).

b. Aturan yang Mendasari

Berdasarkan aturan dari OJK No.44/PJOK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian pasal 7 ayat (2) menyatakan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan paling lambat adalah 90 hari sejak tanggal akhir tahun buku. Jika terdapat pihak yang melanggar peraturan tersebut maka akan dikenakan sanksi berupa peringatan tertulis, denda berupa kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pembatasan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran. Sehingga *audit delay* diukur dari rentan waktu tanggal laporan tutup buku yaitu per 31 Desember dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit.

Namun, pada tahun 2019 terjadi peristiwa yang tidak diinginkan dimana seluruh negara termasuk Indonesia mengalami wabah covid-19 yang mengharuskan seluruh perusahaan tidak dapat beroperasi seperti biasanya. Hal ini membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan dapat menghambat proses penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, OJK memberikan perpanjangan tenggat waktu untuk penyampaian laporan keuangan periode 2019-2021 (Syahidah et al., 2023). Sehingga dikeluarkannya ketentuan untuk penyampaian laporan keuangan tahunan yang seharusnya paling lambat 31 Maret 2020 menjadi 31 Mei 2020 dan penyampaian laporan tahunan yang seharusnya paling lambat 30 April 2020 menjadi 30 Juni 2020. Kemudian, laporan keuangan tahunan yang seharusnya paling lambat 31 Maret 2021 menjadi 30 April 2021, dan laporan tahunan yang seharusnya paling lambat 30 April 2021 menjadi 31 Mei 2021. (<https://www.ojk.go.id/>)

c. Pengukuran Keterlambatan

Menurut Dyer et al. (1975), keterlambatan pelaporan keuangan dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu:

- (1) *Preliminary Lag* merupakan interval jumlah hari dari tanggal akhir tahun hingga tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu dari bursa efek.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) *Auditor's Signature Lag* merupakan interval jumlah hari dari tanggal akhir tahun hingga tanggal yang tercatat sebagai tanggal penandatanganan laporan audit.
- (3) *Total Lag* merupakan interval jumlah hari dari tanggal akhir tahun sampai hingga tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi di bursa efek.

4. Profitabilitas

a. Definisi

Profitabilitas menurut Kasmir (2018) merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk mencari laba atau keuntungan dari penjualan yang telah dilakukan selama suatu periode tertentu. Jika suatu perusahaan mampu memperoleh laba atas penjualannya maka perusahaan tersebut mampu mengelola aset perusahaan secara efisien dan efektif. Dalam penelitian Syarli (2020) menyatakan bahwa jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka perusahaan tersebut akan cepat menyelesaikan laporan auditnya dimana rentang waktunya akan lebih pendek daripada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

b. Cara Pengukuran

Menurut Brigham & Houston (2019 : 139), profitabilitas dibagi menjadi beberapa jenis pengukuran, yaitu:

(1) *Gross Profit Margin (GPM)*

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan biaya persediaannya karena rasio ini dapat memperlihatkan hubungan penjualan dengan beban pokok penjualan. Sehingga, jika semakin tinggi rasio tersebut maka dapat dikatakan bahwa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



suatu perusahaan memiliki kondisi operasi perusahaan yang baik dalam satu periode ke depan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

(2) *Operating Profit Margin (OPM)*

Merupakan rasio yang mengukur laba bersih yang diterima oleh perusahaan dari penjualan yang dilakukan, dimana rasio ini dapat menunjukkan keuntungan murni yang diterima oleh perusahaan atas penjualan yang telah dilakukan. Sehingga, jika rasio tersebut semakin tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan baik.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

(3) *Net Profit Margin (NPM)*

Merupakan rasio yang mengukur margin laba bersih atas penjualan, dimana rasio ini dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualan bersih perusahaan. Jika semakin tinggi rasio tersebut maka perusahaan tersebut dapat memperoleh keuntungan dari volume penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

(4) *Return on Asset (ROA)*

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas pengelolaan aset perusahaan secara efisien. Jika semakin tinggi rasio tersebut maka dapat dikatakan bahwa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



semakin baik suatu perusahaan mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(5) *Return on Investment (ROI)*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Jika semakin tinggi rasio tersebut maka suatu perusahaan dapat dikatakan dapat mengelola investasinya secara efektif.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}}$$

(6) *Return on Equity (ROE)*

Merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri. Sehingga, jika rasio ini semakin tinggi maka perusahaan dapat dikatakan mampu mengelola modalnya dengan baik dan efektif.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

5. *Financial Distress*

a. Definisi

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya karena perusahaan mengalami kekurangan dana (Agista et al., 2023). Kesulitan keuangan dapat dilihat dari perbandingan aset suatu perusahaan dengan kewajibannya, jika kewajibannya lebih besar dibandingkan dengan aset yang dimiliki maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mengalami *financial distress* yang dapat membuat perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan mengalami kesulitan memenuhi kewajibannya kepada pihak yang berwenang. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau krisis yang dapat memungkinkan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan maka hal tersebut akan dipandang sebagai berita buruk untuk perusahaan (Cusyana & Apriliani, 2021).

b. Indikasi *Financial Distress*

Menurut Noor dalam Nailufar et al. (2018), indikasi yang dapat menyatakan suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, yaitu:

- (1) Menurunnya dividen dikarenakan adanya penurunan penjualan.
- (2) Penutupan usaha karena meningkatnya biaya operasi dan menurunnya penjualan.
- (3) Terjadinya kerugian terus menerus dalam beberapa periode yang berurutan.
- (4) Adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara besar-besaran
- (5) Mundurnya para eksekutif perusahaan.
- (6) Menurunnya harga saham di pasar modal.
- (7) Modal perusahaan yang mendekati nol atau negatif.

c. Penyebab terjadinya *Financial Distress*

Menurut Altman (1968), terdapat beberapa faktor yang mampu menyebabkan terjadinya *financial distress*, yaitu:

- (1) Rasio likuiditas rendah maka perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- (2) Kinerja keuangan yang buruk yang mengakibatkan adanya penurunan terhadap pendapatan maupun keuntungan perusahaan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- (3) Tingkat utang yang tinggi mengarahkan perusahaan kepada kebangkrutan.
- (4) Kinerja operasional yang buruk mampu mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.
- (5) Perubahan ekonomi atau industri, seperti penurunan permintaan pasar.
- (6) Risiko pasar dan persaingan mampu mempengaruhi laba dan pertumbuhan perusahaan.
- (7) Ketergantungan pada pasar membuat perusahaan tidak stabil karena adanya perubahan pada permintaan pasar.
- (8) Manajemen yang tidak efektif dapat mengakibatkan kurangnya strategi yang efektif sehingga kesulitan dalam menghambat dan memperbaiki resiko yang ada.

d. Cara Pengukuran

Dalam menentukan *financial distress*, terdapat beberapa cara pengukuran yang dibagi menjadi dua metode, yaitu:

(1) *Altman Z Score*

Metode Altman (1968) menjelaskan bahwa metode ini menggunakan *Multiple Discriminant Analysis (MDA)* atau metode multivariate, dimana metode ini menggunakan dua rasio atau lebih secara bersama-sama dalam satu persamaan. Metode ini dapat mempermudah menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan.

$$Z'' = 6,56 X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Penjelasan:

$$X_1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$X_2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Assets}}$$

$$X_3 = \frac{\text{Earning before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Book Value of Debt}}$$

$$Z = \text{Bankruptcy Index}$$

Sehingga jika nilai Z lebih besar dari 2,60 maka perusahaan dapat dikatakan sehat, namun jika nilai Z nya diantara 1,10 – 2,60 maka perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi abu-abu atau tidak mengalami kebangkrutan maupun sehat. Tetap jika nilai Z nya dibawah 1,10 maka perusahaan dikatakan mengalami kondisi kebangkrutan.

(2) *Sprimgate*

Metode Springate dalam Efrim Boritz et al. (2007) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi *financial distress*. Metode ini menggunakan *Multiple Discriminant Analysis (MDA)* dengan menggunakan sampel 20 perusahaan gagal yang akan dicocokkan dengan 20 perusahaan yang tidak gagal. Metode ini memilih empat dari 19 rasio keuangan inti untuk digunakan sebagai pembeda apakah perusahaan tersebut digolongkan mengalami kebangkrutan atau tidak.

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Penjelasan:

$$A = \frac{\text{Work Capital}}{\text{Total Assets}}$$

$$B = \frac{\text{Earning before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

$$C = \frac{\text{Net Profit before Taxes}}{\text{Current Liabilities}}$$



$$D = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Sehingga, jika nilai S lebih besar dari 0,862, maka termasuk kedalam kategori perusahaan sehat. Namun jika nilai S lebih kecil dibandingkan 0,82 maka masuk kedalam perusahaan bangkrut.

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

6. Opini Audit

Berdasarkan Abbas & Basuki (2020), opini audit merupakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Menurut Insitut Akuntan Publik Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SA Seksi 508), terdapat lima jenis pernyataan pendapat auditor independen, yaitu:

- a. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), artinya bahwa laporan keuangan yang diperiksa oleh auditor telah dianggap sudah wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Prinsip yang berlaku, antara lain:
 - (1) Sesuai dengan standar dan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia.
 - (2) Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.
 - (3) Informasi dalam catatan-catatan yang mendukung telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan dan sesuai dengan akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia.
- b. Pendapat Wajar tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan atau Modifikasi Kata-Kata (*Unqualified Opinion with Explanatory Paragraph or Modified Wording*), artinya bahwa laporan keuangan yang diperiksa oleh auditor masih memerlukan bahasa penjelasan tetapi laporan keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



disajikan secara wajar dan auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjas.

- c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), artinya bahwa pendapat yang akan diberikan oleh auditor jika lingkup audit dibatasi oleh klien, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak mendapatkan informasi penting yang dibutuhkan, laporan keuangan tidak disusun sesuai standar dan prinsip yang berlaku secara umum di Indonesia, dan prinsip akuntansi yang digunakan tidak diterapkan secara konsisten.
- d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), artinya bahwa laporan keuangan yang disusun klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum sehingga posisi keuangan yang disajikan secara tidak wajar, maka auditor akan memberikan pendapat tidak wajar. Jika auditor memberikan pendapat tidak wajar, maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan yang sudah disusun tidak dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Namun, auditor dapat mengumpulkan bukti untuk mendukung pernyataannya jika ruang lingkup auditnya tidak dibatasi.
- e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*), artinya bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksa, hal ini dapat terjadi karena adanya pembatasan terhadap lingkup audit dan auditor tidak independen terhadap klien. Jika auditor melakukan pernyataan tidak memberikan pendapat maka dapat dikatakan bahwa laporan audit tersebut adalah laporan tanpa pendapat.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

7. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut Sobotnicka et al. (2016) reputasi kantor akuntan publik merupakan sudut pandang yang diberikan dari pihak eksternal berupa



kepercayaan atas hasil kinerja, prestasi dan kualitas yang diberikan dari jasa auditor independen pada kantor akuntan publik tersebut. Sehingga kantor akuntan publik dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu *the big four* dan *non big four*. Dalam penelitian Ibrahim & Suryaningsih (2016) kantor akuntan publik yang termasuk dalam *the big four*, antara lain:

- a. KAP *Price Waterhouse Coopers*, bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
- b. KAP *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)*, bekerja sama dengan KAP Siddharta Widjaja dan Rekan.
- c. KAP *Ernst & Young*, bekerja sama dengan KAP Purwantono, Sungkoro, Surja.
- d. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*, bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio & eny.

8. Ukuran Perusahaan

a. Definisi

Ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva (Rajaguk-guk et al., 2022).

b. Pengklasifikasian

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan dibagi menjadi 4 kategori, yaitu:

- (1) Usaha Mikro adalah usaha yang dimiliki orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.0000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

- (2) Usaha Kecil adalah usaha yang berdiri sendiri dan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah), dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.
- (3) Usaha Menengah adalah usaha yang berdiri sendiri dan memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah), dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar.
- (4) Usaha Besar adalah usaha yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta,

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

c. Cara Pengukuran

Menurut penelitian Karlinda Sari & Nisa (2022), ukuran perusahaan dapat diukur dengan Ln (*Total Assets*). Namun Sartono (2016 : 249) menjelaskan bahwa terdapat 3 indikator cara pengukuran ukuran perusahaan, yaitu:

- (1) Berdasarkan besaran total aktiva, dimana semakin besar aktiva perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut tergolong kedalam perusahaan besar.
- (2) Berdasarkan besaran hasil penjualan, dimana semakin tinggi penjualan yang dilakukan perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan tersebut tergolong kedalam perusahaan besar.
- (3) Berdasarkan besaran kapitalisasi pasar, dimana semakin banyak jumlah saham yang beredar maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki harga saham yang tinggi yang membuat perusahaan tersebut tergolong kedalam perusahaan besar.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu terkait dengan topik pembahasan yang dilakukan oleh penulis saat ini yaitu *audit delay*, antara lain:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

1	Nama Penulis	Alwin Malik Ibrahim dan Rosita Suryaningsih, S.E., M.M (2016)
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Reputasi KAP dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

- 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C Hak cipta milik IBI KIKG	Variabel Penelitian	X1 = Profitabilitas X2 = <i>Leverage</i> X3 = Reputasi KAP X4 = Opini Audit Y = <i>Audit Delay</i>
	Hasil Penelitian	1. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. Variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 3. Variabel reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 4. Variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
2 (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Nama Penulis	Jefri Antoni Rajaguk-guk, Hadid Hidayat, Imelda (2022)
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020
	Variabel Penelitian	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = <i>Leverage</i> X3 = Komite Audit Y = <i>Audit Delay</i>
	Hasil Penelitian	1. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> 2. Variabel <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh <i>audit delay</i> 3. Variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>
3 (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Nama Penulis	Cut Sarah Faradista dan Hari Stiawan (2022)
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Laba Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>
	Variabel Penelitian	X1 = <i>Financial Distress</i> X2 = Laba Operasi X3 = Ukuran Perusahaan Y = <i>Audit Delay</i>
	Hasil Penelitian	1. Variabel <i>financial distress</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>audit delay</i> 2. Variabel laba operasi berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
4 (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Nama Penulis	Karso Witon dan Lia Dama Yanti (2019)
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Leverage</i> , Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017)
	Variabel Penelitian	X1 = <i>Leverage</i> X2 = Reputasi Auditor X3 = Ukuran Perusahaan X4 = <i>Audit Tenure</i> Y = <i>Audit Delay</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 2. Variabel reputasi auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> 3. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> 4. Variabel <i>audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
--------------------	------------------	---

5 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Nama Penulis	Luh Komang Adhika Wijasari dan I Gde Ary Wirajaya (2021)
	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena <i>Audit Delay</i> di Bursa Efek Indonesia
	Variabel Penelitian	X1 = Pergantian Auditor X2 = <i>Financial Distress</i> X3 = Reputasi KAP Y = <i>Audit Delay</i>
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 2. Variabel <i>financial distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> 3. Variabel reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>

6 Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Nama Penulis	Anak Agung Gede Wiryakriyana dan Ni Luh Sari Widhiyani (2017)
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Auditor Switching</i> , dan Sistem Pengendalian Internal Pada <i>Audit Delay</i>
	Variabel Penelitian	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = <i>Leverage</i> X3 = <i>Auditor Switching</i> X4 = Sistem Pengendalian Internal Y = <i>Audit Delay</i>
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i> 2. Variabel <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan pada <i>audit delay</i> 3. Variabel <i>auditor switching</i> berpengaruh negatif signifikan pada <i>audit delay</i> 4. Variabel sistem pengendalian internal tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i>

7 Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Nama Penulis	Dhea Liesdi Agista, Adam Zakaria, dan Hafifah Nasution (2023)
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Audit Fee</i> , <i>Financial Distress</i> , dan <i>Auditor Switching</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>
	Variabel Penelitian	X1 = <i>Audit Fee</i> X2 = <i>Financial Distress</i> X3 = <i>Auditor Switching</i> Y = <i>Audit Delay</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>audit fee</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 2. Variabel <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 3. Variabel <i>auditor switching</i> berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>
--	------------------	---

8 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Nama Penulis	Saskya Clarisa dan Sonny Pangerapan (2019)
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Variabel Penelitian	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Solvabilitas X3 = Profitabilitas X4 = Ukuran KAP Y = <i>Audit Delay</i>
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel ukuran perusahaan dapat mempengaruhi <i>audit delay</i> 2. Variabel profitabilitas dapat mempengaruhi <i>audit delay</i> 3. Variabel ukuran KAP dapat mempengaruhi <i>audit delay</i> 4. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>

9 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Nama Penulis	Dwi Puryati (2020)
	Judul Penelitian	Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>
	Variabel Penelitian	X1 = Tenur Audit X2 = Opini Audit X3 = Ukuran Perusahaan Y = <i>Audit Delay</i>
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel tenur audit secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. Variabel opini audit secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>

10 Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Nama Penulis	Fitria Ingg Saemargani (2015)
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i>
	Variabel Penelitian	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Umur Perusahaan X3 = Profitabilitas X4 = Solvabilitas X5 = Opini Auditor X6 = Ukuran KAP Y = <i>Audit Delay</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. Variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 4. Variabel solvabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 5. Variabel opini auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 6. Variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
--	------------------	---

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1	Nama Penulis	Emilia Gustini (2020)
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Variabel Penelitian	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Profitabilitas X3 = Solvabilitas X4 = Jenis Industri Y = <i>Audit Delay</i>
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. Variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> 4. Variabel jenis industri berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>

2	Nama Penulis	Irwan Adiraya dan Nur Sayidah (2018)
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i>
	Variabel Penelitian	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Profitabilitas X3 = Solvabilitas X4 = Opini Auditor Y = <i>Audit Delay</i>
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap <i>audit delay</i> 2. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 3. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 4. Variabel opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



13	Nama Penulis	Hormaingat Damanik, Sarman Sinaga, dan Renungkan Buulo (2021)
	Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
	Variabel Penelitian	X1 = Profitabilitas X2 = Solvabilitas X3 = Ukuran KAP Y = <i>Audit Delay</i>
	Hasil Penelitian	1. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 2. Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 3. Variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
14	Nama Penulis	Sarah Apriani dan Basuki Toto Rahmanto (2017)
	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Pertambangan Periode 2010-2014
	Variabel Penelitian	X1 = Profitabilitas X2 = Ukuran Perusahaan X3 = Ukuran KAP Y = <i>Audit Delay</i>
	Hasil Penelitian	1. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 2. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> 3. Variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>

Sumber: Data diolah, 2024

C Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba bersih atas penjualan yang telah dilakukan. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan perusahaan tidak memiliki kendala dalam menyampaikan laporan keuangannya. Oleh karena itu, apabila suatu perusahaan dapat memperoleh laba atau keuntungan dari penjualan yang dilakukan maka perusahaan tersebut akan semakin terdorong untuk menyampaikan laporan



keuangannya secara tepat waktu karena perusahaan tersebut memiliki kabar baik untuk pihak eksternal yang ingin menanamkan modal atau melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin cepat perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangannya, maka *audit delay* pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan lebih pendek atau lebih cepat. Penjelasan ini didukung oleh penelitian Sobotnicka et al. (2016) dan Saska & Sonny (2019) dimana profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Jika dikaitkan dengan teori agensi dimana terdapat hubungan kontrak antara *principal* dengan agen yang keduanya memiliki kepentingan berbeda. *Principal* berkepentingan untuk mendapatkan laba sebanyak – banyaknya, sedangkan agen berusaha untuk menyelesaikan tugasnya demi mendapatkan balas dan jasa. Sehingga agen berusaha untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan salah satu caranya adalah mengelola aset dengan sebaik mungkin. Hal ini mampu menjadi faktor meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga perusahaan mampu berada dalam kondisi keuangan yang baik dan dapat membantu perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Selain itu, variabel profitabilitas juga berkaitan dengan teori sinyal dimana teori ini menyatakan bahwa terdapat dua pihak yaitu pihak internal yang memberikan sinyal berupa informasi kepada pihak eksternal dan pihak eksternal yang mengambil keputusan dengan informasi yang telah diberikan oleh pihak internal, maka perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menyampaikan laporan keuangannya dengan cepat karena memiliki kondisi keuangan yang baik yang dapat memberikan sinyal atau informasi kepada pihak eksternal bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki kendala dari segi keuangannya. Hal ini dapat membantu pihak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



eksternal untuk menangkap sinyal baik dari perusahaan dan dapat mempermudah pihak eksternal untuk mengambil keputusan.

2. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*

Financial distress merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya karena perusahaan mengalami kekurangan dana. Jika *Z-Score* perusahaan semakin rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan atau berada dalam zona stres, sehingga perusahaan tersebut akan menyampaikan laporan keuangannya lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang stabil. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan akan menyusun laporan keuangannya secara hati-hati untuk tetap baik dimata pihak eksternal, oleh sebab itu perusahaan yang mengalami *financial distress* membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyusun laporan keuangannya, Selain itu, karena perusahaan mengalami kekurangan dana maka perusahaan juga akan memikirkan dengan hati-hati dan matang terkait keputusan apa yang akan diambil agar reputasi perusahaan tidak menurun dan perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin kecil *Z-Score* yang diperoleh maka semakin panjang audit delay. Hal ini sesuai penelitian Anggraini (2022) dan Wijasari & Wirajaya (2021) yang mengatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*, dimana perusahaan yang kondisi kesulitan keuangan akan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyampaikan laporan keuangannya.

Sejalan dengan teori agensi dimana *principal* dan agen memiliki hubungan kontrak namun keduanya memiliki kepentingan yang berbeda. Kepentingan *principal* adalah untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin, sedangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



agen berkepentingan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya demi mendapatkan balas jasa. Sehingga jika suatu perusahaan mengalami kerugian maka salah satu penyebabnya berasal dari kinerja agen yang tidak baik dan menyimpang dari tugas dan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan. Hal ini mampu meningkatkan kemungkinan bahwa suatu perusahaan akan mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan yang dapat mengarahkan perusahaan kepada kebangkrutan. Kondisi tersebut mampu mempengaruhi penyampaian laporan keuangan karena perusahaan harus berhati – hati dalam menyusun dan melaporkan laporan keuangannya agar tetap dapat menarik investor melakukan investasi kepada perusahaan tersebut.

Sedangkan, jika dikaitkan dengan teori sinyal maka perusahaan sebagai pemberi sinyal dengan hati-hati menyusun laporan keuangannya agar pihak eksternal yang menerima sinyal atau informasi dari perusahaan dapat membuat keputusan keuangannya dengan sebaik mungkin dan agar pihak eksternal tidak memutuskan hubungan dengan perusahaan karena perusahaan sedang mengalami kondisi keuangan yang sulit. Oleh sebab itu perusahaan berusaha untuk menyampaikan berita baik yang membutuhkan waktu lebih lama karena perusahaan harus menentukan informasi apa saja yang dapat disampaikan dan keputusan apa yang baik untuk dijalankan demi kelangsungan hidup perusahaan.

3. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Opini audit merupakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diberikan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Jika suatu laporan keuangan diberikan opini selain *unqualified opinion* maka ditemukan kesalahan atau penyimpangan material dalam laporan keuangannya, sehingga auditor perlu untuk memeriksa dan mengumpulkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi atau bukti terhadap laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan karena dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk memeriksa kembali laporan keuangan tersebut. Tetapi, jika suatu perusahaan mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor independen maka laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan tersebut tidak ditemukannya kesalahan material dan laporan keuangan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, perusahaan tersebut tidak memiliki kendala maupun hambatan untuk menyampaikan laporannya yang artinya bahwa perusahaan tersebut akan cepat menyampaikan laporan keuangannya dan akan memperpendek waktu *audit delay*. Maka dapat dikatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* seperti pada penelitian Anggraini (2022) dan Ariestia & Sihombing (2021).

Hal tersebut dapat dikaitkan dengan teori keagenan dimana teori ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara agen dengan *principal* yang memiliki kepentingan berbeda. Dimana kepentingan *principal* adalah untuk mendapatkan hasil audit yang baik atas laporan keuangan yang telah disusun, sedangkan kepentingan agen untuk menyelesaikan laporan audit dan memeriksa kesesuaian laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan terhadap standar dan prinsip yang berlaku. Jika perusahaan mendapatkan opini selain *unqualified opinion* maka dapat dinyatakan laporan keuangan yang telah disusun oleh perusahaan tidak sesuai dengan standar dan prinsip yang berlaku ataupun terdapat penyimpangan maupun kekurangan. Hal ini dapat mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan dan mengurangi ketertarikan pihak eksternal untuk melakukan transaksi atau aktivitas dengan perusahaan terkait.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jika dikaitkan dengan teori sinyal, dimana pihak internal yang memberikan sinyal sedangkan pihak eksternal yang menerima sinyal. Maka perusahaan sebagai pemberi sinyal akan menyusun laporan keuangan secara hati – hati dengan memperhatikan ketentuan dan kaidah berdasarkan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan yang telah disusun dapat dipercaya, relevan, dan tidak mengalami kesalahan material. Sehingga laporan keuangan yang telah disusun akan mampu mendapatkan *unqualified opinion*, dimana pihak internal dapat dikatakan mampu memberikan sinyal yang baik kepada pihak eksternal agar pihak eksternal tertarik untuk melakukan transaksi maupun perjanjian dengan perusahaan.

4. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*

Reputasi kantor akuntan publik merupakan penilaian yang berasal dari sudut pandang pihak eksternal dimana mereka memberikan kepercayaan terhadap kualitas yang diberikan auditor independen. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen dari KAP *Big Four* akan cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya. karena auditor yang berasal dari KAP *Big Four* sudah terjamin memiliki reputasi yang baik dan memiliki pandangan baik dimata publik. Hal ini mendorong auditor bekerja secara cepat dan tepat waktu agar hasil kinerjanya dapat terbukti baik. Selain itu, KAP *Big Four* memiliki fasilitas yang memadai dan lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non-Big Four*. Oleh sebab itu, pekerjaan auditor yang berasal dari KAP *Big Four* dapat terselesaikan secara cepat dan praktis karena fasilitas tersebut membantu mempercepat pekerjaan mereka dan memudahkan mereka mendapatkan hasil yang baik secara efisien dan efektif. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa reputasi kantor akuntan publik mampu mempengaruhi *audit delay* secara negatif seperti pada penelitian Sari & Sujana (2021) dan Palilingan (2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Jika dikaitkan dengan teori agensi dimana terdapat dua pihak yaitu pihak *agent* dengan pihak *principal*, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan merupakan pihak *principal* dan auditor yang berasal dari KAP *Big Four* maupun *Non-Big Four* merupakan pihak *agent*. Pihak *principal* memiliki kepentingan untuk menyelesaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Sedangkan pihak *agent* memiliki kepentingan untuk menyelesaikan laporan audit secara cepat untuk menjaga reputasi baik KAP nya dimata publik. Karena terdapat kepentingan dari masing-masing pihak yang harus dipenuhi, maka KAP berusaha untuk menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu dengan menggunakan fasilitas yang ada untuk menghemat waktu, sedangkan perusahaan berusaha untuk menggunakan auditor independen yang memiliki kualitas dan reputasi baik agar laporan keuangan dapat dilaporkan secara tepat waktu. Maka semakin baik reputasi KAP dapat memperpendek *audit delay* yang akan dialami oleh suatu perusahaan.

Sedangkan kaitan dengan teori sinyal, dimana teori ini melibatkan pihak internal sebagai pemberi sinyal dan pihak eksternal sebagai penerima sinyal. Maka perusahaan sebagai pihak internal akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu untuk memberikan citra yang baik kepada pihak eksternal. Hal ini membuat perusahaan akan menggunakan jasa auditor independen yang memiliki citra dan reputasi baik karena sudah terbukti bahwa auditor independen dari KAP *Big Four* memiliki kinerja yang baik sesuai dengan pandangan yang diberikan publik kepada kantor akuntan publik tersebut. Sehingga perusahaan mampu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan dapat menjadi nilai tambah dari pihak eksternal terhadap perusahaan yang mampu menarik pihak eksternal untuk melakukan transaksi maupun perjanjian dengan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran suatu perusahaan yang dilihat berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan terhadap total aktiva dan jumlah penjualan yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. Jika perusahaan tergolong kedalam kategori ukuran dengan skala besar maka dapat dikatakan bahwa aktivitas operasi perusahaan ikut menjadi semakin luas dan meningkat. Hal tersebut membuat suatu perusahaan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan laporan keuangannya karena aktivitas operasi meluas dan menjadi kompleks serta prosedur audit yang dilakukan juga semakin banyak. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan, maka perusahaan akan lebih mungkin mengalami *audit delay*. Sesuai dengan penelitian Saskya & Sonny (2019) dan Rajaguk-guk et al. (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Hal tersebut dapat dikaitkan dengan teori agensi, dimana terdapat dua pihak yaitu *principal* dan *agent*. Pihak *principal* dapat dikatakan sebagai perusahaan dan pihak *agent* merupakan seseorang yang akan menjalankan aktivitas operasi perusahaan dan auditor yang akan melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. *Principal* dan *agent* memiliki kepentingan yang berbeda-beda dengan timbal balik yang berbeda-beda. Kepentingan *principal* adalah menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan mendapatkan citra baik dimata publik, sedangkan kepentingan *agent* adalah menyelesaikan tanggungjawabnya untuk mendapatkan balas jasa. Sehingga berbeda dengan *principal* yang menginginkan untuk menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu, bagi *agent* tugas utama mereka adalah menyelesaikan tanggung jawabnya tanpa memedulikan batas waktu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

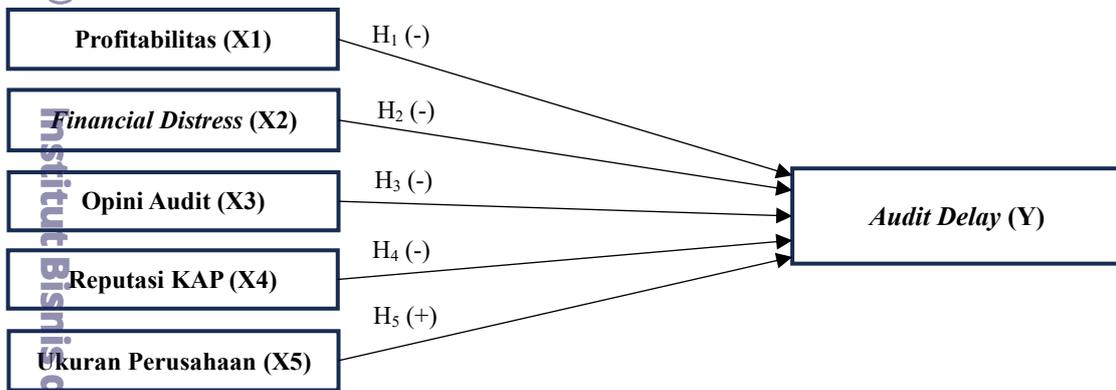


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.

penyampaian laporan keuangan tersebut. Maka kemungkinan terjadi *audit delay* akan meningkat.

Sedangkan jika dikaitkan dengan teori sinyal, dimana terdapat dua pihak yaitu pihak internal sebagai pemberi sinyal dan pihak eksternal sebagai penerima sinyal. Maka pihak internal yaitu perusahaan akan berusaha untuk menyusun laporan keuangannya secara hati-hati karena semakin besar perusahaan maka semakin luas dan besar aktivitas operasi perusahaan dimana hal ini membuat penyusunan laporan keuangan membutuhkan waktu yang lebih lama. Sehingga perusahaan akan memberikan sinyal yang baik kepada pihak eksternal dengan berhati-hati dalam menyelesaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan tetap memperhatikan komponen - komponen aktivitas operasi perusahaan untuk memberikan citra yang baik dan mampu menarik pihak eksternal untuk melakukan transaksi maupun perjanjian dengan perusahaan.

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, 2024

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dan teori yang telah diuraikan, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ha1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*



2. Ha2: *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*
3. Ha3: Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*
4. Ha4: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*
5. Ha5: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.